

Kampanye Kesehatan Bahaya *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* Di Desa Tanjung

¹Anisa Nur Aini, ²Retno Dwi Jayanti, ³Fina Septiya, ⁴Iik Sartika

Kesehatan Masyarakat, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

e-mail: e-mail : anisanuraini012003@gmail.com¹, retnodj013@gmail.com²,
finaseptiya2018@gmail.com³, iiksartika.8@gmail.com⁴

Submitted: Sept 08, 2025; Revised: Sept 18, 2025; Accepted: April 30, 2025; Published: April 30, 2025

ABSTRAK

Berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Sukoharjo, kasus HIV/AIDS menunjukkan tren peningkatan, dengan 102 kasus baru pada tahun 2023 dibandingkan 82 kasus pada 2022. Data Januari 2024 juga menunjukkan 6 kasus baru. Akumulasi dari tahun 2008 hingga Januari 2024 mencapai 930 kasus yang tersebar di seluruh kecamatan, termasuk 62 kasus di Kecamatan Nguter. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tanjung tentang HIV/AIDS, mengurangi stigma terhadap ODHA, serta mendorong sikap inklusif dan empatik terhadap ODHA. Target capaian diukur melalui tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan dan distribusi materi kampanye. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai aktivitas, seperti jalan sehat, senam bersama, gerakan minum jamu, pembagian poster dan stiker edukatif, serta pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024 di Latar Ombo, Pencol, Desa Tanjung, dengan peserta yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, serta dihadiri perangkat desa dan pejabat kecamatan. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan sebesar 80% berdasarkan indikator program, ditandai dengan tingginya partisipasi masyarakat dalam seluruh rangkaian acara, habisnya seluruh poster, stiker, dan jamu yang dibagikan, serta ramainya pos pemeriksaan kesehatan. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dan pemahaman yang lebih baik mengenai HIV/AIDS. Kesimpulannya, kampanye ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengurangi stigma terhadap ODHA di Desa Tanjung. Untuk implementasi ke depan, diperlukan upaya edukasi berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor untuk memastikan perubahan sikap ini dapat dipertahankan dan diperluas ke wilayah yang lebih luas.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Kampanye, stigma dan diskriminasi.

ABSTRACT

Based on data from the Sukoharjo Regency AIDS Control Commission (KPA), HIV/AIDS cases show an increasing trend, with 102 new cases in 2023 compared to 82 cases in 2022. Data for January 2024 also shows 6 new cases. The accumulation from 2008 to January 2024 reached 930 cases spread across all sub-districts, including 62 cases in Nguter District. The purpose of this activity is to increase the awareness of the people of Tanjung Village about HIV/AIDS, reduce stigma against ODHA, and encourage an inclusive and empathetic attitude towards ODHA. Target achievement is measured through the level of active community participation in activities and the distribution of campaign materials. The method used is a participatory method, which involves the community directly in various activities, such as healthy walks, joint gymnastics, herbal medicine drinking movements, distribution of educational posters and stickers, and free health checks. This activity was held on August 25, 2024 at Latar Ombo, Pencol, Tanjung Village, with participants coming from various circles, ranging from children to adults, and attended by village officials and sub-district officials. The results of the activity showed a success of 80% based on program indicators, marked by high community participation in the

entire series of events, the exhaustion of all posters, stickers, and herbal medicine distributed, and the crowded health checkpoints. The community shows high enthusiasm and a better understanding of HIV/AIDS. In conclusion, this campaign is effective in raising awareness and reducing stigma against ODHA in Tanjung Village. For future implementation, continuous education efforts and cross-sectoral collaboration are needed to ensure that this change in attitudes can be sustained and extended to a wider region.

Keywords: HIV/AIDS, Campaign, stigma and discrimination.



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Kesehatan seksual dan reproduksi masih menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan secara terbuka bagi sebagian masyarakat. Padahal, masalah kesehatan organ seksual tidak boleh disepelekan. Guru besar bidang pendidikan kedokteran, Prof. Dr. Ova Emilia, menyebutkan bahwa masyarakat, khususnya usia remaja, masih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seksual, di antaranya risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual (Universitas Islam Indonesia, 2021).. Target global tahun 2030 untuk pencegahan human immunodeficiency virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) bertujuan untuk mencapai nihil infeksi HIV baru, nihil kematian terkait AIDS, dan nihil stigmatisasi dan diskriminasi (Amalia, 2022). Sasaran tercapainya nihil stigma dan diskriminasi menasar para pengidap HIV/AIDS (ODHA) yang kemungkinan besar akan mengalami kendala karena kurangnya pemahaman di masyarakat, disertai sikap prasangka. HIV, menurut definisinya, adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan segala jenis penyakit (Saputri et al., 2021). AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang muncul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh manusia, yang disebabkan oleh infeksi virus HIV (Human Immunodeficiency Virus). Virus ini menyerang dan merusak sel-sel sistem imun, sehingga tubuh menjadi sangat rentan terhadap berbagai penyakit infeksi dan komplikasi lainnya (Saputri et al., 2021). Sejak awal tahun 2000-an, prevalensi HIV/AIDS pada populasi kunci di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan angka prevalensi melebihi 5%. Kondisi ini menyebabkan Indonesia dikategorikan sebagai wilayah dengan tingkat epidemi terkonsentrasi (concentrated epidemic), di mana penularan HIV lebih banyak terjadi pada kelompok-kelompok berisiko tinggi dibandingkan populasi umum (PKMK FK UGM, 2015 dalam Handayani, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan melaporkan terdapat jumlah kenaikan kasus HIV/AIDS. Indonesia menempati urutan ke 5 negara yang paling berisiko HIV/AIDS. Jumlah kasus sampai September 2023, tercatat ada sekitar 515.455 orang dengan HIV (ODHIV) di Indonesia. Di Jawa Tengah masuk peringkat pertama terbanyak kasus pengidap AIDS pada tahun 2022 mencapai 1.484 kasus (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2023 Dinas Provinsi Jawa Tengah mencatat kasus HIV sejumlah 2.882 kasus. Berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Sukoharjo jumlah kasus penemuan baru di Kabupaten Sukoharjo tahun 2023 sejumlah 102 kasus yang terjadi peningkatan dibanding tahun 2022 sebelumnya sejumlah 82 kasus. Pada tahun 2024 data per bulan Januari terjadi peningkatan kasus baru sejumlah 6 kasus.

Jika diakumulasikan kasus HIV/AIDS dari tahun 2008 – 2024 sejumlah 930 kasus yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Pada kasus yang terjadi di Kecamatan Nguter angka kumulatif mencapai 62 kasus per Januari 2024 yang tersebar di seluruh desa.

Kenyataannya, jumlah kasus HIV/AIDS jauh lebih tinggi di semua wilayah karena kasus HIV/AIDS yang tidak dilaporkan, didorong oleh stigma dan diskriminasi terhadap mereka yang terkena dampak. Akibatnya, populasi berisiko cenderung enggan mengikuti tes dan infeksi baru muncul dalam bentuk silent epidemi. Stigma dan diskriminasi sering terjadi di keluarga, masyarakat, sekolah, tempat ibadah, tempat kerja, serta layanan hukum dan kesehatan. Kesadaran remaja tentang HIV/AIDS berperan penting dalam membentuk sikap terhadap upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dengan menghindari perilaku yang merugikan seperti seks bebas. Aktivitas seksual bebas adalah aktivitas seksual yang tidak dibatasi oleh aktivitas seksual itu sendiri atau orang yang melakukan aktivitas seksual tersebut tanpa melalui proses perkawinan formal menurut hukum, agama, atau kepercayaan apapun (Azizah et al., 2022).

Stigma terhadap AIDS muncul dari pemikiran individu atau masyarakat yang meyakini bahwa penyakit ini merupakan akibat dari perilaku amoral yang tidak dapat diterima secara sosial. Sikap sinis, ketakutan berlebihan, dan perlakuan buruk terhadap ODHA menjadi gambaran nyata dari stigma yang berkembang. Banyak masyarakat menilai bahwa infeksi HIV/AIDS merupakan konsekuensi dari perilaku pribadi yang layak dihukum. Mereka juga beranggapan bahwa ODHA adalah orang yang bertanggung jawab terhadap penularan HIV/AIDS (Pipit, et al., 2020). Hal inilah yang menyebabkan orang dengan infeksi HIV menerima perlakuan yang tidak adil, diskriminasi, dan stigma karena penyakit yang diderita (Pipit, et al., 2020). Bentuk stigma yang kerap terjadi meliputi isolasi sosial, penyebaran informasi mengenai status HIV, serta penolakan di berbagai bidang seperti pendidikan, dunia kerja, dan layanan kesehatan. Tingginya penolakan masyarakat dan lingkungan akan kehadiran orang yang terinfeksi HIV/AIDS menyebabkan sebagian ODHA harus hidup dengan menyembunyikan status (Shaluhiyah et al., 2015).

Berdasarkan informasi dan data tersebut, sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam memberikan dukungan sosial karena mereka berperan sebagai agen perubahan, kontrol sosial, dan generasi penerus yang tidak mudah menyerah (Kusumaningrum & Paramita, 2024). Mahasiswa, sebagai kelompok usia muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan memiliki akses luas terhadap informasi kesehatan, diharapkan mampu berkontribusi dalam mengurangi stigma serta menghindari perilaku diskriminatif terhadap ODHA (Kusumaningrum & Paramita, 2024). Oleh karena itu, Tim PPK Ormawa mengadakan kegiatan Kampanye Kesadaran Kesehatan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, khususnya di Desa Tanjung, mengenai pentingnya untuk tidak mendeskripsikan atau memberi label terhadap ODHA. Selain itu, terdapat permasalahan yang dihadapi Desa Tanjung dalam mewujudkan remaja atau masyarakat yang berkualitas yaitu kurangnya pengetahuan tentang kesehatan salah satunya tentang bahaya HIV/AIDS (Jayanti et al., 2024). Kampanye ini juga mempromosikan sikap yang lebih inklusif dan empatik. Melalui penyampaian informasi yang akurat dan peningkatan kesadaran, diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa HIV tidak mendefinisikan identitas seseorang, dan bahwa ODHA dapat menjalani kehidupan yang penuh makna seperti individu lainnya. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong penerimaan serta dukungan terhadap ODHA, sehingga mereka merasa lebih aman dan diterima dalam komunitas mereka. Lebih dari itu, kampanye ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong mereka untuk terus melanjutkan upaya positif, seperti menyebarkan informasi yang benar tentang

HIV/AIDS, mendukung ODHA, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan empatik, bahkan setelah kegiatan ini berakhir.

METODE

Kegiatan Kampanye Kesehatan Bahaya HIV/AIDS dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024, bertempat di Latar Ombo, Pencol, Desa Tanjung. Kampanye ini diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan kehadiran sejumlah perangkat desa, termasuk Kepala Desa Tanjung, Bapak Edy Nuryanto, dan Camat Kecamatan Nguter, Bapak Sukatman. Kampanye ini menggunakan metode partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap aktivitas. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi jalan sehat, senam bersama, gerakan minum jamu, dan pemeriksaan kesehatan gratis, dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat sekaligus memberikan edukasi mengenai bahaya HIV/AIDS dan pentingnya pola hidup sehat.

Alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat ketercapaian kegiatan ini adalah dengan mengamati tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan. Keaktifan ini dilihat dari seberapa banyak peserta yang terlibat dalam setiap kegiatan, mulai dari jalan sehat, senam bersama, gerakan minum jamu, hingga pemeriksaan kesehatan. Selain itu, keberhasilan juga diukur secara kualitatif dengan mengumpulkan tanggapan dan feedback dari peserta mengenai pemahaman mereka tentang HIV/AIDS serta perubahan sikap mereka terhadap ODHA dan kesehatan secara umum. Dengan demikian, tingkat keberhasilan kegiatan dapat diukur tidak hanya dari aspek partisipasi fisik, tetapi juga dari segi perubahan sikap, sosial budaya, dan pemahaman masyarakat terhadap isu HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 25 Agustus 2024, Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) HMP Kesmas dari Universitas Veteran Bangun Nusantara menggelar kegiatan Kampanye Kesehatan Bahaya HIV/AIDS. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan Kader Wahid (Waspada HIV/AIDS) dan berkolaborasi dengan Karang Taruna Desa Tanjung, berlokasi di Latar Ombo, Pencol, Desa Tanjung. Kampanye ini diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, dan dihadiri oleh sejumlah perangkat desa, termasuk Kepala Desa Tanjung, Bapak Edy Nuryanto, dan Camat Kecamatan Nguter, Bapak Sukatman. Selain itu, dosen pendamping PPKO HMP Kesmas juga turut hadir, memberikan dukungan penuh terhadap jalannya acara tersebut.

Kampanye ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Tanjung tentang pentingnya sikap inklusif dan empatik terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Salah satu fokus utama dari kampanye ini adalah untuk menghapus stigma dan diskriminasi yang seringkali melekat pada ODHA. Melalui penyebaran informasi yang akurat dan peningkatan kesadaran, diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa HIV tidak mendefinisikan seseorang, dan ODHA dapat menjalani hidup yang penuh makna seperti orang lain. Lebih jauh lagi, kampanye ini juga bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya HIV/AIDS dan mendukung upaya mencapai kondisi "three zero" yaitu nol infeksi baru, nol diskriminasi, dan nol kematian terkait AIDS, demi tercapainya Indonesia bebas HIV/AIDS. Dengan demikian, diharapkan angka penyebaran penyakit ini dapat ditekan.



Gambar 1. Kegiatan Jalan Sehat



Gambar 2. Kegiatan Senam Sehat



Gambar 3. Kegiatan Minum Jamu Bersama



Gambar 4. Kegiatan Pemeriksaan Gratis

Rangkaian kegiatan dalam kampanye ini dimulai dengan briefing yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa bersama Kader Wahid dan Karang Taruna Desa Tanjung. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh acara dapat berjalan lancar sesuai rencana. Setelah briefing, acara dilanjutkan dengan jalan sehat yang melibatkan banyak masyarakat, dari orang tua, anak-anak hingga remaja. Selama jalan sehat, Tim PPK Ormawa membagikan poster, stiker, dan MMT yang berisi informasi penting tentang HIV/AIDS, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Setelah kegiatan jalan sehat, acara dilanjutkan dengan senam bersama yang diikuti oleh ibu-ibu. Selain itu, ada pula gerakan minum jamu bersama yang bertujuan untuk mengenalkan masyarakat pada berbagai jenis jamu tradisional yang diyakini dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Jenis jamu yang disediakan antara lain temulawak, kunir asem, beras kencur, suruh, asem, dan jamu pahitan, yang semuanya bisa dinikmati secara gratis oleh masyarakat. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, terlihat dari banyaknya orang yang berpartisipasi dalam gerakan minum jamu ini. Tak hanya itu, kampanye ini juga menyediakan bazar dan layanan pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Nguter. Masyarakat bisa memanfaatkan layanan ini untuk cek kesehatan mulai dari pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan darah, hingga tes gula darah, cukup dengan menunjukkan KTP sebagai syarat pendaftaran.

Secara keseluruhan, kegiatan kampanye kesehatan yang dilakukan berjalan dengan sangat baik, dengan tingkat keberhasilan mencapai 80% berdasarkan indikator program. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat yang mencakup berbagai kalangan, mulai dari

anak-anak hingga orang dewasa. Poster dan stiker yang dibagikan oleh Tim PPK Ormawa habis terdistribusi, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap informasi yang diberikan. Stand jamu dan pos kesehatan juga ramai didatangi oleh masyarakat yang ingin mencoba jamu atau memeriksakan kesehatannya. Jamu yang disediakan pun habis diminum oleh masyarakat. Kampanye ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap HIV/AIDS, tetapi juga mengurangi stigma negatif terhadap ODHA. Melalui kampanye ini, diharapkan masyarakat Desa Tanjung lebih waspada terhadap penularan HIV/AIDS dan turut serta dalam pencegahannya, sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi ODIV/ODHA.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan kampanye kesehatan yang dilakukan berjalan dengan sangat baik, dengan tingkat keberhasilan mencapai 80% berdasarkan indikator program. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat yang melibatkan berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Poster dan stiker yang dibagikan oleh Tim PPK Ormawa habis terdistribusi, menunjukkan tingginya minat dan antusiasme masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Selain itu, stand jamu dan pos kesehatan yang disediakan juga ramai dikunjungi oleh warga yang ingin mencoba jamu tradisional atau memeriksakan kondisi kesehatannya, dengan seluruh jamu yang disediakan habis diminum. Kampanye ini berhasil tidak hanya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya HIV/AIDS, tetapi juga dalam mengurangi stigma negatif terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas kampanye di masa mendatang. Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan agar kegiatan kampanye dilakukan lebih sering dengan melibatkan lebih banyak kelompok sasaran, terutama kelompok rentan yang mungkin belum sepenuhnya terjangkau. Selain itu, lebih banyak media edukasi interaktif, seperti workshop atau diskusi kelompok, dapat diadakan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai HIV/AIDS. Selain itu, perlu ada follow-up kegiatan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan tetap dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan rutin yang mengedukasi masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS dan mendukung ODHA secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Opsional)

Tim PPK Ormawa HMP KESMAS dengan penuh rasa syukur dan penghargaan yang mendalam mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan yang telah diberikan pada tahun 2024. Sehingga kami dapat menjalankan kegiatan kami dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Kampus Universitas Veteran Bangun Nusantara yang telah memberikan dukungan penuh, baik dari segi moral maupun material, yang sangat berperan dalam suksesnya program ini. Dukungan dari pihak kampus telah memberikan semangat dan keyakinan kepada seluruh anggota tim untuk bekerja keras dan memberikan yang terbaik dalam setiap langkah yang kami ambil. Ucapan terima kasih yang tak kalah penting juga kami sampaikan kepada Puskesmas Nguter, KPA Kabupaten Sukoharjo, dan Dinas Kesehatan yang telah menjadi mitra kerja sama

yang luar biasa dalam pelaksanaan program ini. Kepada Kepala Desa Tanjung, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas izin dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan program ini di Desa Tanjung. Tanpa izin dan dukungan dari Bapak Kepala Desa, program ini tentu tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan. Kami juga berterima kasih kepada Kelompok Wanita Tani Desa Tanjung. Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Karang Taruna Desa Tanjung yang turut serta dalam memfasilitasi dan melancarkan kegiatan-kegiatan kami. Keterlibatan para pemuda desa ini memberikan energi positif dan semangat yang sangat berharga.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N. P. (2022). Upaya Pencegahan HIV / AIDS Dalam Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 5*, 2025–2030.
- Azizah, R. A. N., Kustika, A., Husaeni, S. R., Latifah, S., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 2*(2), 219–225.
- Handayani, S. (2018). Hubungan Konsistensi Penggunaan Kondom Dengan Kejadian Hiv Aids Pada Laki-Laki Seks Dengan Laki-Laki (Lsl) Di Pulau Jawa Dan Bali. *Repository.Unsri.Ac.Id, 1*(1), 1–30. https://repository.unsri.ac.id/14226/2/RAMA_13201_10011181419276_8886630017_01_front_ref.pdf
- Jayanti, R.D. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Bahaya HIV/ AIDS pada Karang Taruna Desa Tanjung. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*
- Kemendes RI. (2022). Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan IV Tahun 2022. *Kemendes RI, 7*, 1–15. https://siha.kemdes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_3_2022.pdf
- Kusumaningrum, T. A. I., & Paramita, E. K. (2024). Apakah Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Pada Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Berbeda? *Ikesma, 20*(1), 1. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v20i1.42977>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020a). No Title No Title No Title. *Journal GEEJ, 7*(2).
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020b). No Title No Title No Title. *Journal GEEJ, 7*(2), 16–36.
- Saputri, I., Damayanti, N., & Abdullah, S. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sma Negeri 4 Palu. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan, 3*(3), 109–116. <https://doi.org/10.31970/ma.v3i3.86>
- Shaluhiah, Z., Musthofa, S. B., & Widjanarko, B. (2015). Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV / AIDS (Public Stigma to People Living with HIV/AIDS). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 9*(4), 333–339. <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/740>
- Universitas Islam Indonesia. (2021, Juni 1). Jangan Sepelekan Masalah Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Diambil kembali dari Universitas Islam Indonesia: <https://www.uui.ac.id/jangan-sepelekan-masalah-kesehatanseksual-dan-reproduksi/>